



PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN GAYA BELAJAR KINESTETIK TERHADAP PEMAHAMAN LINGKUNGAN SEKOLAH PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV DI SDN SE-KECAMATAN PUGUNG

Septi Nurhidayati¹, Fatqul Hajar Aswad², Siswoyo³

Program Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Jl. KH. Ahmad Dahlan No 112, Pringsewu Utara, Pringsewu, Lampung
E-mail: septinurhidayati0999@gmail.com¹, fatqulhajaraswad@umpri.ac.id²,
siswoyo@umpri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh lingkungan sekolah dan gaya belajar kinestetik terhadap pemahaman lingkungan sekolah. Hubungan antara pengaruh lingkungan sekolah dan gaya belajar kinestetik terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran IPAS menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Pengaruh sinergis antara keduanya diduga mampu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses pembelajaran. Lingkungan yang kondusif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Peneliti mengumpulkan data dari penyebaran angket. Angket ini di uji dengan uji validitas dan uji reabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan gaya belajar kinestetik terdapat pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pemahaman lingkungan sekolah. Uji f menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan gaya belajar kinestetik terdapat pengaruh yang signifikan dan simultan terhadap pemahaman lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Lingkungan Sekolah, Gaya Belajar Kinestetik, Pemahaman Lingkungan

Abstract

This study aims to analyze the influence of the school environment and kinesthetic learning styles on understanding the school environment. The relationship between the influence of the school environment and kinesthetic learning styles on students' understanding of science learning is interesting to study. The synergistic influence between the two is thought to be able to improve students' understanding of the school environment. The school environment is one of the important factors that influences the learning process. A conducive environment can increase students' learning motivation and provide a more meaningful learning experience. This study uses a quantitative method. Researchers collected data from distributing questionnaires. This questionnaire was tested with validity and reliability tests. The results of this study indicate that the school environment and kinesthetic learning styles have a significant and positive influence on understanding the school environment. The f test shows that the school environment and kinesthetic learning styles have a significant and simultaneous influence on understanding the school environment.

Keywords: School Environment, Kinesthetic Learning Style, Understanding the Environment

I. PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah merupakan faktor penting yang berperan besar dalam menunjang proses pembelajaran peserta didik. Sebagai tempat belajar yang paling dekat, lingkungan sekolah yang kondusif dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, sehingga mendorong perkembangan kognitif, afektif, dan sosial peserta didik. Lingkungan yang bersih, aman, serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu

siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dalam pembelajaran IPAS, lingkungan sekolah juga dapat menjadi sumber belajar yang konkret dan kontekstual, karena peserta didik dapat langsung mengamati serta mempelajari fenomena yang terjadi di sekitar mereka.

Selain lingkungan sekolah, gaya belajar juga menjadi faktor penting yang memengaruhi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Salah satu gaya belajar yang sering muncul pada peserta didik kelas IV adalah gaya belajar kinestetik, yaitu kecenderungan belajar melalui aktivitas fisik, gerakan, dan manipulasi langsung terhadap objek. Peserta didik dengan gaya belajar ini cenderung lebih cepat memahami konsep-konsep abstrak jika dilibatkan dalam kegiatan eksploratif atau praktik langsung. Dalam konteks pembelajaran IPAS, gaya belajar kinestetik dapat membantu siswa memahami materi tentang lingkungan sekolah secara lebih mendalam melalui pengalaman nyata. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah dan gaya belajar kinestetik terhadap pemahaman peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS di SDN se-Kecamatan Pugung, serta untuk mengetahui sejauh mana sinergi antara keduanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut Rahmawati (2021), lingkungan sekolah yang bersih, aman, dan nyaman mampu menciptakan suasana belajar yang positif, sehingga meningkatkan konsentrasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hasil penelitian serupa oleh Suryani dan Hidayat (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan lingkungan fisik dan sosial sekolah, seperti hubungan antar siswa dan dukungan guru, memberikan pengaruh langsung terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai faktor pendukung utama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran IPAS yang menekankan pengamatan terhadap fenomena sekitar.

Selain lingkungan sekolah, gaya belajar peserta didik juga terbukti memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami materi pembelajaran. Penelitian oleh Pratama dan Fitriani (2019) menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik ketika dilibatkan dalam kegiatan eksperimen atau praktik langsung. Hasil yang sama diperoleh oleh Lestari (2022), yang menemukan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas fisik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep IPA di sekolah dasar. Dengan demikian, gaya belajar kinestetik memiliki kontribusi penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, terutama jika didukung oleh lingkungan sekolah yang mendukung aktivitas eksploratif. Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana pengaruh gabungan antara lingkungan sekolah dan gaya belajar kinestetik dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Meskipun penelitian terdahulu telah menekankan pentingnya lingkungan sekolah dan gaya belajar kinestetik dalam meningkatkan pemahaman siswa, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait pengaruh kedua faktor tersebut secara simultan pada pembelajaran IPAS, khususnya mengenai pemahaman tentang lingkungan sekolah di kelas IV SD. Beberapa penelitian sebelumnya cenderung memfokuskan pada salah satu variabel secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai interaksi antara lingkungan sekolah dan gaya belajar kinestetik dalam menunjang pemahaman peserta didik. Selain itu, fenomena di SDN se-Kecamatan Pugung menunjukkan bahwa masih ada siswa yang kesulitan memahami materi IPAS secara kontekstual, terutama bagi mereka yang membutuhkan pengalaman belajar langsung. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah dan gaya belajar kinestetik secara bersama-sama terhadap pemahaman peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS,

sehingga dapat memberikan rekomendasi strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual bagi guru di sekolah dasar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Daryanto pemahaman lingkungan merupakan kesadaran dan pemahaman seseorang terhadap lingkungan sekitarnya, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Pemahaman ini juga melibatkan kesadaran akan isu-isu lingkungan, seperti polusi, pelestarian sumber daya alam, dan upaya untuk mengambil tindakan dalam melindungi lingkungan sekitar. Pemahaman lingkungan dapat ditempuh dengan cara melakukan kegiatan dengan membawa peserta didik secara langsung ke lingkungan, seperti survey, karyawisata, berkemah, praktek lapangan dan lain sebagainya.

Lingkungan sekolah merupakan “Lingkungan pendidikan utama yang kedua”. Siswa-siswi, guru, administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik, sedangkan Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Lingkungan sekolah didefinisikan dengan menggunakan teori sosial-ekologis sebagai panduan. Teori sosial-ekologis dijelaskan dalam bentuknya yang paling populer Urie Bronfenbrenner (1997) dan menekankan sistem lingkungan yang kompleks di mana orang tinggal dan beroperasi. Pada dasarnya, teori sosial-ekologis adalah pendekatan sistem yang dengan hati-hati mendefinisikan lingkungan berlapis-lapis di mana tindakan individu terjadi. Untuk menekankan sifat kompleks dan dinamis dari lingkungan tempat orang tinggal dan bekerja, Bronfenbrenner menggambarkan lingkungan melalui empat subsistem unik, masing-masing bersarang di dalam yang lain.

Gaya belajar kinestetik adalah metode belajar yang melibatkan aktivitas fisik, gerakan, dan sentuhan untuk membantu seseorang dalam memahami dan mengingat informasi. Pembelajaran kinestetik lebih efektif jika belajar secara mandiri. Pembelajaran dapat ditunjang dengan media pembelajaran yang relevan agar dapat menerapkan dan mempraktikkan secara langsung. Media pembelajaran yang tepat dilakukan yaitu berupa lingkungan sekolah yang terdapat didekat peserta didik.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan jenis penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SDN Se-Kecamatan Pugung yang berjumlah 36 sekolah. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN Se-Kecamatan Pugung sejumlah populasi yang diambil secara acak yang berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik cluster random sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Dimana Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup, yaitu alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Adapun instrumen daftar pertanyaan dapat berupa pertanyaan (berupa isian yang akan diisi oleh responden), checklist (berupa pilihan dengan cara memberi tanda pada kolom yang disediakan), dan skala (berupa pilihan dengan memberi tanda pada kolom berdasarkan tingkatan tertentu). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menggunakan skala Likert. Uji instrument yang digunakan yaitu menggunakan uji validitas dan reabilitas. Suatu angket belum bisa digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi apabila angket tersebut belum diuji validitas dan reliabilitasnya. Artinya yaitu uji validitas cara untuk mengukur valid tidaknya suatu instrument. Analisis data yang digunakan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dari uji normalitas yang dilakukan pada ketiga variabel, yaitu lingkungan sekolah, gaya belajar kinestetik, dan pemahaman lingkungan sekolah. Nilai signifikansi yang diperoleh pada masing-masing variabel semuanya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data tidak menyimpang dari normal. Kondisi ini memungkinkan penggunaan analisis statistik parametrik untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maupun simultan.

Tabel 1. Normalisasi Data
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Lingkungan Sekolah	.101	60	.200*	.977	60	.309
Gaya Belajar Kinestetik	.065	60	.200*	.980	60	.448
Pemahaman Lingkungan	.112	60	.060	.968	60	.114

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap pemahaman lingkungan sekolah. Nilai signifikansi untuk variabel lingkungan sekolah sebesar 0,004, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa lingkungan sekolah secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman peserta didik. Begitu pula dengan variabel gaya belajar kinestetik, dengan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$, membuktikan bahwa gaya belajar kinestetik juga berpengaruh positif terhadap pemahaman lingkungan sekolah. Dengan demikian, setiap peningkatan kualitas lingkungan sekolah dan penerapan gaya belajar kinestetik berpotensi meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi IPAS.

Tabel 2. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.005	8.134		2.213	.031
Lingkungan Sekolah	.445	.149	.381	2.990	.004
Gaya Belajar Kinestetik	.415	.148	.358	2.816	.007

a. Dependent Variable: Pemahaman Lingkungan

Selain pengaruh parsial, hasil uji simultan menunjukkan bahwa kedua variabel bebas, yaitu lingkungan sekolah dan gaya belajar kinestetik, secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap pemahaman lingkungan sekolah. Nilai signifikansi hasil uji F sebesar $0,000 < 0,05$ menegaskan bahwa kedua faktor tersebut memiliki pengaruh sinergis dalam menunjang pemahaman peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi lingkungan sekolah yang kondusif dan gaya belajar kinestetik yang sesuai dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas IV, khususnya dalam memahami materi terkait lingkungan sekolah.

Tabel 3. Uji F
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	425.451	2	212.725	22.944	.000 ^b
	Residual	528.482	57	9.272		
	Total	953.933	59			

a. Dependent Variable: Pemahaman Lingkungan

b. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Kinestetik, Lingkungan Sekolah

Berdasarkan tabel uji F_{hitung} sebesar 22, 944 dengan nilai p value sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat di simpulkan bahwa variabel lingkungan sekolah (X_1) dan gaya belajar (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemahaman lingkungan sekolah.

4.2. Pembahasan

Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan R square (R^2) yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi “pengaruh lingkungan sekolah dan gaya belajar kinestetik terhadap pemahaman lingkungan sekolah pada pembelajaran IPAS.

Tabel 4. koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	.446	.427	3.04493

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Kinestetik, Lingkungan Sekolah

Pada tabel koefisien determinasi diatas, maka diperoleh nilai koefisien determinasi atau R.Square sebesar 0,446 hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan variabel lingkungan sekolah dan gaya belajar untuk mempengaruhi pemahaman lingkungan sekolah secara bersama-sama adalah sebesar 0,446 atau 44,6% sisanya 55,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

1. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pemahaman Lingkungan Sekolah Pada Pembelajaran IPAS Di SDN Se-kecamatan Pugung.

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel lingkungan sekolah terhadap variabel pemahaman lingkungan sekolah pada pembelajaran IPAS dengan membandingkan nilai signifikan 0,05 dengan nilai sig pada tabel coefficients pada variabel lingkungan sekolah (x_1) yaitu sebesar $0,004 < 0,05$ menunjukkan ada pengaruh antara variabel x_1 terhadap y. Besaran pengaruh antara variabel lingkungan sekolah (x_1) terhadap variabel pemahaman lingkungan sekolah dapat diketahui dengan koefisien korelasi r square 0,369 atau 36,9% ini artinya lingkungan sekolah turut andil mempengaruhi prestasi peserta didik dalam pemahaman lingkungan sekolah.

2. Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Pemahaman Lingkungan Sekolah Pada Pembelajaran IPAS Di SDN Se-kecamatan Pugung.

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel gaya belajar kinestetik terhadap variabel pemahaman lingkungan ini dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikan 0,05 dengan nilai sig pada tabel coefficients pada variabel gaya belajar kinestetik (X_2) yaitu sebesar $0,007 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel X_2 terhadap Y . Besaran pengaruh antara variabel gaya belajar kinestetik (X_2) terhadap variabel pemahaman lingkungan sekolah dapat diketahui dengan koefisien korelasi R Square 0,359 atau 35,9% ini artinya gaya belajar kinestetik ikut andil dalam mempengaruhi peserta didik dalam pemahaman lingkungan sekolah.

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Pemahaman Lingkungan Sekolah Pada Pembelajaran IPAS Di SDN Se-kecamatan Pugung.

Hasil perhitungan yang diperoleh dari SPSS menunjukkan adanya pengaruh antara variabel lingkungan sekolah (x_1) dan gaya belajar kinestetik (x_2) terhadap pemahaman lingkungan sekolah (y) pada pembelajaran ipas di sdn pungut. Dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikan 0,05 dengan nilai sig pada tabel anova pada variabel lingkungan sekolah (x_1) dan gaya belajar kinestetik (x_2) sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh antara variabel x_1 dan variabel x_2 terhadap variabel y . Untuk mengetahui besaran pengaruh antara variabel lingkungan sekolah (x_1) dan gaya belajar kinestetik (x_2) terhadap pemahaman lingkungan sekolah (y) dapat diketahui nilai koefisien r square sebesar 0,446 atau 44,6% .

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dan gaya belajar kinestetik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman lingkungan sekolah pada pembelajaran IPAS di SDN se-Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus. Secara parsial, lingkungan sekolah terbukti berpengaruh positif terhadap pemahaman peserta didik dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, sementara gaya belajar kinestetik juga memberikan pengaruh positif dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Selain itu, kedua variabel tersebut secara simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman lingkungan sekolah, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa kombinasi antara lingkungan sekolah yang kondusif dan penerapan gaya belajar kinestetik mampu meningkatkan pemahaman peserta didik secara optimal pada pembelajaran IPAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, T. A., Harso, A., & Nassar, A. (2020). Hasil belajar IPA berdasarkan gaya belajar siswa. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 4(1), 1-8.
- AM, Ichsan Anshory, Setiya Yunus Saputra, and Delora Jantung Amelia. "Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013 di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak." *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 4.1 (2018): 35-46.
- Anifah, Khoiroh. (2017). Pengaruh model pembelajaran blended learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Gumukmas. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(2), 97-110.
- Anitah, Sri. 2014. Strategi Pembelajaran di SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Arief, A. (2016). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar melalui Peningkatan Efektivitas Pendampingan Guru IPA di SMP Se-Kota Gorontalo. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 11(2), 226-231.
- Arifin, Z. (2017). Kriteria Instrumen dalam suatu penelitian. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 2(1).
- Ary, M. Analisis Korelasi & Regresi Sederhana Menggunakan SPSS 17.0

- Azis, F. R. N., Pamujo, P., & Yuwono, P. H. (2020). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Siswa Berprestasi Di SD Negeri Ajibarang Wetan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6(1), 26-31.
- Creswell, John W. 2017. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Hasanah, Zakiatul Risa. 2021. Gaya Belajar. Malang:literasi nusantara
- Husnah, A., Fitriani, A., Patricya, F., Handayani, T. P., & Marini, A. (2023). Analisis materi IPS dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 3(1), 57-64.
- Indrawan, I. (2016). Mengoptimalkan Proses Pembelajaran PAI Melalui Media Lingkungan. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1).
- Lestari, S., & Djuhan, M. W. (2021). Analisis gaya belajar visual, auditori dan kinestetik dalam pengembangan prestasi belajar siswa. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 79-90.
- Qomari, M. N., Lestari, S. A., & Fauziyah, N. (2022). Learning Trejectory pada Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Keliling Bangun Datar Berdasarkan Perbedaan Gaya Belajar. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2), 29-41.
- Riadi, Edi. 2016. *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Yogyakarta:CV ANDI OFFSET
- Riyadi, L., & Budiman, N. (2023). Capaian pembelajaran seni musik pada Kurikulum Merdeka sebagai wujud merdeka belajar. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 5(1), 40-50.
- Rusli, Muhammad. 2017. *Multimedia Pembelajaran yang Inovatif Prinsip Dasar dan Model Pengembangan*. Yogyakarta:CV ANDI OFFSET
- Silitonga, E. A., & Magdalena, I. (2020). Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang. *PENSA*, 2(1), 17-22.
- Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung:alfabeta
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya belajar visual, auditori, kinestetik terhadap hasil belajar siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994-7003.
- Wijayanti, I., & Ekantini, A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran ipas mi/sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2100-2112
- Wijayadi, M., Darmono, P. B., & Kurniasih, N. (2021). Kesulitan Siswa Gaya Belajar Kinestetik dalam Menyelesaikan soal HOTS. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(2).
- Rahmawati, D. (2021). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 115–124.
- Suryani, R., & Hidayat, A. (2020). Hubungan Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(3), 201–210.
- Pratama, A., & Fitriani, L. (2019). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains*, 7(1), 33–41.
- Lestari, N. (2022). Pendekatan Kinestetik dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(4), 287–295.